

## BAB 5 HASIL PENELITIAN

### 5.1 Karakteristik Responden

Penelitian ini dilakukan terhadap ibu hamil dengan obesitas yang datang ke RS Wiyung Sejahtera Surabaya sebanyak 36 responden. Karakteristik responden tersebut dapat diketahui berdasarkan berat badan, tinggi badan dan indeks massa tubuh (IMT). Masing-masing berat badan dan tinggi badan responden dapat di analisis secara deskriptif yang disajikan pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

**Tabel 5.1** Deskriptif Karakteristik Responden

Karakteristik	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Simpangan Baku
Berat Badan (Kg)	60,0	119,0	81,028	14,422
Tinggi Badan (Cm)	143,0	169,0	156,111	5,344
IMT (kg/m <sup>2</sup> )	25,15	52,89	33,33	6,276

Berdasarkan Tabel 5.1 diatas, dapat diketahui bahwa berat badan responden dalam penelitian ini paling ringan sebesar 60 kg, paling berat sebesar 119 kg dan rata-rata berat badan sebesar 81,028 kg dengan simpangan baku sebesar 14,422 kg. Tinggi badan responden paling rendah sebesar 143 cm, paling tinggi sebesar 169 cm dan rata-rata tinggi badan sebesar 156,11 cm dengan simpangan baku sebesar 5,344 cm. Sedangkan IMT responden paling rendah sebesar 25,15 kg/m<sup>2</sup>, paling tinggi sebesar 52,89 kg/m<sup>2</sup>, dan rata-rata sebesar 33,33 kg/m<sup>2</sup> dengan simpangan baku sebesar 6,276 kg/m<sup>2</sup>.

### 5.2 Klasifikasi Indeks Massa Tubuh Pasien

Indeks massa tubuh pasien kemudian diklasifikasikan menjadi 2 kelompok, yaitu obesitas *grade* 1 dengan kriteria  $25,0 \leq \text{IMT} \leq 29,9$  dan obesitas *grade* 2 dengan kriteria  $\text{IMT} \geq 30,0$ . Berdasarkan kriteria tersebut, jumlah responden pada masing-masing klasifikasi IMT tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.2 sebagai berikut:

**Tabel 5.2** Distribusi Frekuensi Klasifikasi Obesitas

<b>Klasifikasi Obesitas</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<i>Grade 1</i>	18	50,0
<i>Grade 2</i>	18	50,0
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 5.2 dapat diketahui bahwa frekuensi responden pada klasifikasi obesitas *grade 1* dan obesitas *grade 2* masing-masing sebesar 18 responden. Sehingga jumlah sampel pada masing-masing kelompok dalam penelitian ini seimbang.

### 5.3 Kejadian Preeklampsia

Responden dalam penelitian ini diamati apakah mengalami preeklampsia atau tidak. Frekuensi kejadian preeklampsia tersebut dapat disajikan pada Tabel 5.3 sebagai berikut:

**Tabel 5.3** Distribusi Frekuensi Kejadian Preeklampsia

<b>Kejadian Preeklampsia</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak ada	20	55,6
Ada	16	44,4
<b>Total</b>	<b>36</b>	<b>100,0</b>

Berdasarkan Tabel 5.3 diatas, diketahui bahwa dari 36 responden dalam penelitian ini, 20 diantaranya tidak mengalami preeklampsia (55,6%), dan 16 lainnya mengalami preeklampsia (44,4%). Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh pasien yang tidak mengalami preeklampsia.

### 5.4 Hubungan Obesitas dengan Kejadian Preeklampsia

Hubungan obesitas dengan kejadian preeklampsia dalam penelitian ini dapat dianalisis dengan menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 5.4** Hubungan Obesitas dengan Kejadian Preeklampsia

Kejadian Preeklampsia	Obesitas		p	Odds Ratio
	Grade 1	Grade 2		
Tidak Ada	14 70,0%	6 30,0%	0,007	7,000
Ada	4 25,0%	12 75,0%		

Berdasarkan Tabel 5.4 diatas, dapat diketahui bahwa dari 20 responden yang tidak mengalami preeklampsia 14 diantaranya termasuk dalam klasifikasi obesitas *grade 1* (70,0%) dan 6 orang lainnya termasuk dalam *grade 2* (30,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak mengalami preeklampsia didominasi oleh responden yang termasuk dalam klasifikasi obesitas *grade 1*. Sedangkan dari 16 responden yang mengalami preeklampsia, 4 diantaranya termasuk dalam klasifikasi obesitas *grade 1* (25,0%) dan 12 orang lainnya termasuk dalam *grade 2* (75,0%). Hal ini menunjukkan bahwa responden yang mengalami preeklampsia didominasi oleh responden yang termasuk dalam klasifikasi obesitas *grade 2*. Hasil analisis uji *Chi-Square* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ) dengan nilai *odds ratio* sebesar 7,000. Hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara obesitas dengan kejadian preeklampsia. Responden dengan obesitas *grade 2* cenderung mengalami preeklampsia 7 kali lebih besar dibandingkan responden dengan obesitas *grade 1*.